

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan sangat penting untuk menunjang kehidupannya. Setiap orang berhak menerima pendidikan agar mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses yang dijalani seorang manusia dari buaian hingga liang lahat atau berlangsung selama hidupnya (*long life education*). Dalam Sisdiknas (UU RI No. 20 Tahun 2003) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih jauh lagi menurut sisdiknas, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam artian pendidikan berpengaruh kepada kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Secara garis besar bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual, keterampilan hidup dan tanggung jawab.

Kaitannya dengan proses pendidikan disekolah, pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2016, hlm.8):

Pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan setiap orang. Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain. Karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja, maka konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran.

Adapun menurut Mahendra (2015, hlm. 3) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Yang berarti pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Lebih jauh lagi menurut Abduljabar (2014, hlm. 4):

Pendidikan jasmani adalah suatu kajian yang sangat luas, fokus kajiannya pada peningkatan gerak manusia. Secara lebih spesifik menghubungkan kajian antara gerak insani dengan pendidikan, hubungan itu termasuk pengembangan dimensi pikiran dan jiwa spiritual. Kajian juga termasuk dampak perkembangan jasmani terhadap pertumbuhan dan kontribusi unik pendidikan jasmani. Tidak ada suatu kajian yang memusatkan pada pengembangan total manusia, kecuali pendidikan jasmani.

Dalam artian bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengembangkan kemampuan fitrah peserta didik dalam potensi jasmani, rohani, mental, sosial terkait aktivitas jasmani itu sendiri. Pendidikan jasmani akan mampu mengembangkan jasmani dalam filosofi geraknya terkait kemampuan kognisi dan afeksi.

Abduljabar (2016, hlm. 9) menyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia. Seperti kita ketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain kependidikan, yaitu: psikomotor, afektif dan kognitif. Salah satu dari domain yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah domain kognitif, dikutip dari <http://roni-saputra-anrori20.blogspot.co.id/2015/05/ranah-dalam-pendidikan-jasmani-domain.html>:

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek faktual semata-mata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang.

Kemudian, salah satu komponen dari domain kognitif adalah *self-regulated learning*. Schunk (dalam Aditya, 2016, hlm 15) menjelaskan bahwa topik topik yang di kaji dalam pengelolaan diri dalam belajar meliputi strategi kognitif, belajar cara belajar dan belajar sepanjang hayat (*long life education*). Berarti, Regulasi diri belajar (*self-regulated learning*) adalah proses belajar untuk belajar atau menearitahu, berfikir, memilih dan berusaha melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan.

Hasil dari penelitian Pujianti dan Widyastuti (dalam Puspitasari, 2013, hlm. 2) menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki *self-regulated learning* yang optimal dengan menunjukkan perilaku terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mencontek pada saat ulangan, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, tidak tuntasnya nilai KKM, rendahnya keinginan utuk meminta perbaikan nilai, tidak memiliki jadwal belajar rutin, dan belajar saat akan ujian dengan metode SKS.

Penelitian Yoenanto (dalam Puspitasari, 2013 hlm. 2) pada peserta didik akselerasi di SMP di Jawa Timur menunjukkan data tingkat *self-regulated learning* peserta didik SMPN 2 Jember memiliki skor rata-rata 51,66. Peserta didik akselerasi SMPN 1 Bondowoso rata-rata 51,56 dan peserta didik SMPN 1 Surabaya dengan rata rata 50,85 serta yang paling rendah tingkat *self-regulated learning*nya yaitu peserta didik SMPN 1 Tuban dengan rata-rata 48,36. Apabila rata-rata peserta didik SMP akselerasi ini ditotal terdapat tingkat *self-regulated learning* sebesar 50,13. Dengan demikian, hanya sebagian dari total peserta didik yang memiliki *self-regulaed learning* tinggi dari berbagai SMP akselerasi.

Berdasarkan studi pendahuluan Apriyanti (dalam Puspitasari dkk., 2013, hlm. 2) terhadap beberapa peserta didik dan dua guru mata

pelajaran, didapatkan hasil bahwa beberapa peserta didik SMAN 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang masih memiliki nilai yang belum tuntas, mencontek pada saat ulangan dan pekerjaan rumah teman, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, terlambat mengumpulkan tugas, peserta didik suka berbicara atau melakukan kegiatan lain pada waktu diterangkan oleh guru, lebih suka membicarakan hal-hal yang tidak masuk dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti, kebanyakan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, masih mempunyai *self-regulated learning* yang rendah. Terbukti ketika dalam pembelajaran, saat guru memberikan suatu tugas gerak, terdapat beberapa peserta didik malah melaksanakan gerakan lain yang bertolak belakang dengan tugas gerak yang guru telah intruksikan, bahkan terdapat peserta didik yang malah diam dan tidak melaksanakan tugas gerak tersebut. Tetapi ketika guru mengintruksikan untuk tidak melaksanakan gerak apapun atau diam peserta didik malah melaksanakan aktivitas yang guru tidak intruksikan. Lalu ketika guru mengintruksikan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, kebanyakan peserta didik malah diam, tetapi berbeda ketika guru mengintruksikan peserta didik untuk diam dan mendengarkan terdapat peserta didik yang berbicara tidak masuk dalam konteks pembelajaran, ketika diberi tugas tidak menyelesaikannya, tidak memiliki jadwal pelajaran rutin. Diluar pembelajaran pun masih terdapat permasalahan yang serupa, contohnya, ketika peserta didik harus melaksanakan aktivitas jasmani untuk memenuhi kebutuhannya tetapi peserta didik lebih memilih diam dan atau hanya mengoprasikan *gadgetnya* atau dan bermalas malasan dan yang lebih parahnya lagi melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat sehingga tidak menyadari bahwa dirinya harus melaksanakan aktivitas lain yang bermanfaat untuk hidupnya. Masalah utamanya adalah kebanyakan peserta didik yang tidak melakukan apa yang harus dilakukan dan melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan.

Sehubungan dengan masalah diatas peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* di salah satu sekolah dengan menggunakan judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan *Self-Regulated Learning* Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung” dengan harapan dapat meningkatkan *self-regulated learning* pada peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang sedang dialami oleh bidang pendidikan adalah peserta didik tidak belajar untuk belajar, artinya peserta didik tidak menyadari bahwa dirinya harus belajar untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam pembelajaran maupun di dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *project based learning* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat belajar cara belajar untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yakni:

1. Peserta didik tidak mempunyai keinginan untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.
2. Peserta didik tidak mempunyai tujuan dan keyakinan mengenai pentingnya minat terhadap tugas dan tanggungjawabnya.
3. Kurangnya reaksi emosional positif peserta didik terhadap suatu tugas dan tanggungjawabnya.
4. Peserta didik tidak menunjukkan perilaku nyata yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan belajarnya.

5. Peserta didik melakukan tugas dan tanggungjawabnya hanya berdasarkan instruksi serta berhenti melakukan pelanggaran berdasarkan teguran.

Permasalahan-permasalahan tersebut mengacu pada rendahnya kemampuan *self regulated learning* dimiliki oleh peserta didik.

Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Aditya, 2016, hlm. 17) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai tingkatan dimana partisipan (peserta didik) secara aktif melibatkan aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Selanjutnya menurut Zimmerman (dalam Aditya, 2016, hlm. 17) Aspek metakognisi regulasi diri dalam belajar mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan berbagai jenis pengetahuan. Sehingga, Regulasi diri belajar (*self-regulated learning*) adalah ketika seseorang berusaha menyesuaikan metakognisi, motivasi dan perilaku mereka agar sesuai dengan proses belajarnya.

Peneliti merancang sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *project based learning* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan..

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pencapaian hasil untuk dapat memenuhi tujuan pembelajarannya. Menurut kemendikbud (2013, hlm. 23):

Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Menurut Wina (dalam Al-Thabany, 2015, hlm. 42) mendefinisikan *project based learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek adalah suatu bentuk kerja yang

memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri (Wena, dalam Al-Thabany, 2015, hlm. 42). Aktivitas-aktivitas tersebut adalah pemicu terjadinya *self regulated learning* seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Aditya, 2016, hlm. 17) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah metakognisi, mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan bentuk pengetahuan. Jadi, model *project based learning* akan merangsang peserta didik untuk melakukan metakognisi, memicu motivasi dan membuktikannya melalui perilaku, yang tidak lain merupakan unsur kemampuan *self regulated learning*.

Dari permasalahan yang terjadi, untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada peserta didik, menurut peneliti sangat sesuai jika model pembelajaran *project based learning* diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, terdapat masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dan dari masalah tersebut, maka peneliti mengajukan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari model *project based learning* terhadap kemampuan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Lembang?
2. Apakah tidak terdapat pengaruh ya dari model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan *self-regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Lembang?

3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh dari model *project based learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Lembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan *self-regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh dari peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan *self-regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui cara agar guru dapat meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* peserta didik dengan model *project based learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas , manfaat penelitian antara lain:

##### a) Secara teoritis

Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani



## b) Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- 2) Sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik

## c) Secara kebijakan

Dapat dijadikan sebuah masukan atau informasi khususnya bagi sekolah dan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik melalui model pembelajaran *project based learning*.

## d) Secara isu serta aksi sosial

Dapat memberikan sebuah pengalaman belajar mengajar dari model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan lebih akurat dalam pelaksanaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning*
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* peserta didik
4. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional
5. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dan siswi kelas VIII SMPN 1 Lembang angkatan 2016/2017

## G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan tentang latar belakang masalah dan berisikan permasalahan dan kasus yang terjadi akibat lemahnya kemampuan *self-regulated learning* peserta didik. Dalam latar belakang permasalahan berisi pokok pokok permasalahan yang diteliti dan di perkecil menjadi pemaparan sebuah harapan yang harus dicapai. Selain itu, menjelaskan pula tentang identifikasi masalah yang menjelaskan secara garis besar atau mengaggaskan pokok pembahasan permasalahan yang dijumpai di lapangan. Setelah itu, dari mulai latar belakang dan identifikasi masalah akan dikembangkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan, manfaat penelitian dan batasan masalah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA menjelaskan tentang konsep model pembelajaran *project based learning* dan kemampuan *self regulated learning* juga mempertegas pembahasan dengan menguraikan beberapa teori yang berhubungan dengan yang akan diteliti, kemudian menghubungkan kaitan satu dengan yang lainnya. Selanjutnya membahas hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan *self regulated learning* dalam pengajaran pendidikan jasmani.

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, atas penafsiran peneliti terhadap hasil temuan. Bab ini pun memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab 1. Serta implikasi dari penelitian. Dan yang terakhir menjelaskan rekomendasi.